

Evaluasi Efektivitas Program Pendampingan UMKM Binaan Bank Indonesia dalam Pemanfaatan Aplikasi SIAPIK di Jawa Tengah (Studi Kasus UMKM Klaster Bawang Merah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)

Vikri Mustaqim¹

¹Institut Agama Islam Negeri Kudus

Jl. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322, (0291) 438818, e-mail: vikriimustaqim075@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21 April 2025

Received in revised form 5 Mei 2025

Accepted 29 Mei 2025

Available online 6 Juni 2025

ABSTRACT

This research aims to evaluate the effectiveness of Bank Indonesia's mentoring program in utilizing the SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) application to improve financial management of SMEs in Central Java. The research focuses on SMEs in the Red Onion Cluster in Pasir Village, Mijen District, Demak Regency. The methodology used in this research is qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with SME owners, direct observation of the use of the SIAPIK application, and analysis of related documents. The results of this research show that the use of the SIAPIK application has a positive impact on the ability of SMEs to prepare more accurate and structured financial reports. Most of the SMEs participating in this program reported improvements in financial management and operational efficiency. Although there were some challenges in the initial adaptation to new technology, intensive training and mentoring helped SMEs overcome these challenges. These findings indicate that the SIAPIK application can be an effective tool in supporting the growth and sustainability of SMEs in Indonesia.

Keywords: MSMEs, Digital Finance, Evaluation Program.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam memanfaatkan aplikasi SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Jawa Tengah. Fokus penelitian ini adalah UMKM yang tergabung dalam Klaster Bawang Merah di Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, observasi langsung penggunaan aplikasi SIAPIK, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIAPIK memberikan dampak positif terhadap kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan terstruktur. Sebagian besar UMKM yang berpartisipasi dalam program ini melaporkan peningkatan dalam pengelolaan keuangan dan efisiensi operasional bisnis mereka. Meskipun ada beberapa kendala dalam adaptasi awal terhadap teknologi baru, pelatihan dan pendampingan yang intensif berhasil

membantu UMKM mengatasi tantangan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa aplikasi SIAPIK dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: UMKM, Keuangan Digital, Evaluasi Program

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia. Mereka tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi nasional dengan menyerap tenaga kerja lebih banyak dibanding usaha besar, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Halim, 2020). Di Jawa Tengah, sektor UMKM menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dengan jumlah pelaku mencapai 4,19 juta pada tahun 2021, memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Aliyah, 2022). Meskipun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Akses terbatas ke pasar, kendala manajemen keuangan, dan kesulitan dalam mengadopsi teknologi menjadi hambatan utama bagi perkembangan mereka. Tantangan-tantangan ini sering kali menghambat pertumbuhan dan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

Untuk mengatasi hal ini, Bank Indonesia mengambil inisiatif dengan mengembangkan aplikasi SIAPIK, sebuah sistem pencatatan keuangan digital yang dirancang khusus untuk membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien (Rapani et al., 2023). Aplikasi SIAPIK (Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Informasi Keuangan) merupakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang dirancang khusus untuk memberdayakan UMKM. Aplikasi ini dikembangkan sebagai solusi efektif bagi UMKM dalam mengelola keuangan mereka, membantu dalam pencatatan akuntansi yang baik, dan mempermudah proses pengolahan data keuangan secara digital. SIAPIK menonjol dengan menerapkan sistem input single entry berdasarkan jenis transaksi, yang memudahkan penggunaan aplikasi dan meningkatkan efektivitas dalam menyusun laporan keuangan (Anjarwati et al., 2023). Fitur ini membedakan SIAPIK dari aplikasi sejenis yang mungkin lebih menekankan pada pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang ketat. Fokus SIAPIK pada pelacakan transaksi keuangan secara cepat membuatnya menjadi pilihan yang menarik bagi UMKM yang membutuhkan solusi praktis dan efisien untuk manajemen keuangan mereka.

Di Jawa Tengah, implementasi penggunaan aplikasi SIAPIK telah menjadi fokus utama dalam mendukung UMKM untuk meningkatkan pencatatan transaksi keuangan mereka. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada pelaku UMKM mengenai penggunaan aplikasi ini. Pendekatan ini memungkinkan para pelaku UMKM untuk lebih efektif dalam mengelola laporan keuangan mereka, menciptakan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, aplikasi SIAPIK juga berkontribusi pada upaya legalisasi usaha dan peningkatan kapasitas keuangan para pelaku UMKM di daerah tersebut (Putri & Pabulo, 2023). Mengingat pentingnya evaluasi terhadap efektivitas program-program pendampingan ini, penelitian ini berfokus pada studi kasus UMKM Klaster Bawang Merah di Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa Desa Pasir merupakan sentra klaster UMKM Bawang Merah, serta telah menerima program pendampingan yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia, ini menjadikannya lokasi yang ideal untuk mengevaluasi dampak program pendampingan Bank Indonesia dan pemanfaatan aplikasi SIAPIK.

Mengingat pentingnya evaluasi terhadap efektivitas program pendampingan ini, tujuan utamanya adalah mengevaluasi sejauh mana efektivitas pemanfaatan aplikasi SIAPIK dalam program pendampingan Bank Indonesia. Penelitian ini akan menilai dampak penggunaan SIAPIK terhadap pertumbuhan dan peningkatan kelas UMKM Bawang Merah di lokasi tersebut. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang keberhasilan program dan area-area yang memerlukan perbaikan. Lebih lanjut, temuan penelitian ini akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi guna meningkatkan efektivitas program pendampingan Bank Indonesia di masa depan, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi digital untuk pemberdayaan UMKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Evaluasi Program

Evaluasi didefinisikan sebagai proses mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarkan data untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang diberikan. Data ini kemudian dibandingkan dengan indikator evaluasi yang telah ditentukan. Evaluasi merupakan langkah penting dalam setiap kegiatan, baik dalam pendidikan, proyek, atau program tertentu, karena dengan evaluasi, kita dapat mengetahui sejauh mana tujuan

atau target yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi memungkinkan kita untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan suatu program atau materi sehingga perbaikan dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan (Novalinda et al., 2020).

Program didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan yang dimaksudkan untuk melaksanakan kebijakan dan dilakukan untuk waktu yang tidak terbatas. Program adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam kerangka waktu yang ditetapkan. Program bisa sangat beragam, mulai dari program pendidikan, program sosial, hingga program bisnis. Setiap program dirancang dengan tujuan dan target spesifik yang harus dicapai. Misalnya, program pemberdayaan masyarakat dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan (Fauziyah et al., 2022).

Evaluasi program adalah proses yang sangat penting dalam manajemen program. Evaluasi program membantu untuk menilai sejauh mana tujuan dan target program tercapai. Evaluasi program mencakup tiga dimensi utama yaitu:

2.1.1. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*),

Evaluasi proses memfokuskan pada penilaian pelaksanaan program. Tujuannya adalah untuk menilai apakah program dilaksanakan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditentukan.

2.1.2. Evaluasi Manfaat (*Outcome Evaluation*)

Evaluasi manfaat memfokuskan pada penilaian hasil dari program. Tujuan utamanya adalah untuk menilai apakah program memberikan perubahan yang diharapkan sesuai dengan rencana. Evaluasi ini menilai seberapa baik program telah mencapai tujuannya dan seberapa bermanfaat program tersebut bagi para peserta atau masyarakat.

2.1.3. Evaluasi Akibat (*Impact Evaluation*)

Evaluasi akibat memfokuskan pada penilaian dampak jangka panjang dari program. Tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat perubahan signifikan yang terjadi sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Evaluasi ini menilai dampak program terhadap masyarakat atau peserta program dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Kesimpulannya, evaluasi program adalah proses yang sangat penting dalam manajemen program. Evaluasi membantu untuk menilai sejauh mana tujuan dan target program tercapai, mengidentifikasi masalah dan hambatan, menilai manfaat dan dampak program, serta memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

2.2. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan suatu proses yang berkaitan erat dengan adanya suatu proses pembelian, pada saat itu konsumen melakukan aktivitas seperti melakukan pencarian, penelitian, dan pengevaluasian produk dan jasa (*product and services*). Perilaku konsumen merupakan sesuatu yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan dalam pembelian. Perilaku konsumen adalah sebuah kegiatan yang berkaitan erat dengan proses pembelian suatu barang atau jasa. Mungkin sedikit bingung, perilaku seperti apa yang dimaksud atau dikategorikan ke dalam perilaku. konsumen. Hal-hal seperti itu seringkali terjadi ketika melakukan suatu proses pembelian (Ela, 2018).

Menurut pakar John C. Mowen dan Michael Minor (2002) mereka mendefinisikan perilaku konsumen sebagai studi tentang unit pembelian (*buying unit*) dan proses pertukaran yang melibatkan suatu perolehan, konsumsi berbagai produk, jasa dan pengalaman serta ide-ide. Menurut Lamb, Hair dan Mc. Daniel mereka menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah proses seorang pelanggan dalam membuat keputusan untuk membeli, menggunakan serta mengkonsumsi barang-barang dan jasa yang dibeli, juga termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan penggunaan produk. (Rangkuti, 2002) Menurut Engel, Blackwell dan Miniard (2000), menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan yang terkait langsung dan terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini.

Dengan demikian Perilaku konsumen merupakan suatu proses pengambilan keputusan oleh konsumen dalam memilih, membeli, memakai serta memanfaatkan produk, jasa, serta gagasan, atau pengalaman dalam rangka memuaskan kebutuhan dan hasrat konsumen.

2.3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, atau UMKM adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bisnis yang beroperasi di Indonesia dengan skala yang relatif kecil. Usaha Kecil Mikro dan Menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. UMKM biasanya tidak memiliki struktur organisasi yang kompleks dan umumnya dipimpin oleh individu atau keluarga. Bisnis-bisnis ini berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena mereka menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Prameswari et al., 2023).

Usaha mikro mencakup bisnis dengan jumlah karyawan dan pendapatan yang sangat kecil, sementara usaha kecil dan menengah memiliki skala yang sedikit lebih besar namun tetap berada di bawah ambang batas tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah Indonesia memberikan berbagai bentuk dukungan kepada UMKM, seperti akses ke pembiayaan, pelatihan, dan bantuan pemasaran, untuk membantu mereka berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas (Sukandar et al., 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. UMKM berkontribusi signifikan dalam produksi domestik bruto dan distribusi pendapatan. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. UMKM memajukan ekonomi lokal dan regional, menyediakan barang dan jasa esensial untuk komunitas lokal, dan mengisi celah yang tidak dijangkau oleh perusahaan besar. Mereka juga mempertahankan tradisi dan budaya lokal melalui produk dan layanan mereka (Hikmatullah & Djulius, 2018). Peran UMKM sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Beberapa kontribusi utama UMKM meliputi:

1. Penyerapan Tenaga Kerja
2. Distribusi Hasil Pembangunan
3. Inovasi dan Kreativitas
4. Penggerak Pertumbuhan Ekonomi

2.4. Pendampingan UMKM

Pendampingan UMKM adalah suatu kegiatan pengabdian yang ditujukan untuk membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam berbagai aspek bisnis, termasuk akuntansi, produksi, dan pemasaran. Pendampingan ini biasanya dilakukan oleh organisasi atau individu yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang UMKM, serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM. Ini melibatkan bimbingan dan pembinaan dalam berbagai aspek seperti manajemen, pemasaran, dan keuangan (Chaerani et al., 2022). Konsep utama dalam pendampingan UMKM meliputi identifikasi kebutuhan dan masalah UMKM, pengembangan strategi untuk meningkatkan kinerja, serta pelatihan dan pemberdayaan untuk memperkuat kapasitas pengusaha. Melalui pendampingan ini, diharapkan UMKM dapat lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis, meningkatkan akses pasar, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka. Relevansi teori ini sangat penting karena UMKM merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara dan membantu dalam mengurangi kemiskinan serta menciptakan lapangan kerja (Marantika et al., 2021).

Program Bank Indonesia Pendampingan UMKM bertujuan untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Inisiatif ini sejalan dengan tujuan strategis Bank Indonesia dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan meningkatkan peran UMKM dalam menghasilkan produk domestik dan penyerapan tenaga kerja. Melalui program ini, UMKM mendapatkan bimbingan dan pendampingan yang mengarah pada peningkatan berbagai aspek bisnis mereka, termasuk pendapatan, aset, jangkauan pasar, dan pengetahuan (Ramadhan, 2021).

Program Pendampingan UMKM oleh Bank Indonesia merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan pengendalian inflasi. Bank Indonesia menyediakan bimbingan, pelatihan, dan sumber daya untuk membantu UMKM mengatasi tantangan dan meraih peluang dalam lanskap bisnis yang dinamis. Dengan mendorong pertumbuhan dan inovasi di sektor UMKM, program ini berkontribusi pada pembangunan dan ketahanan ekonomi yang lebih luas. Kerjasama dan koordinasi antara

Bank Indonesia dengan berbagai kementerian dan lembaga lainnya merupakan kunci sukses dari program ini. Framework Pengembangan UMKM oleh Bank Indonesia menekankan pada pentingnya sinergi untuk mendukung pengendalian inflasi, mendorong UMKM potensi ekspor, serta meningkatkan akses keuangan UMKM.

Dengan memanfaatkan sinergi dan keahlian di berbagai sektor, Sinergi menjadi kunci dalam memastikan berbagai pihak memiliki visi yang sejalan dan saling mendukung, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan lebih efektif. Program Pendampingan UMKM Bank Indonesia menjadi wadah utama dalam memanfaatkan sinergi dan keahlian di berbagai sektor untuk meraih hasil maksimal dalam mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan UMKM di seluruh pelosok Indonesia.

2.5. Aplikasi SIAPIK (Sistem Informasi Pencatatan Aplikasi Informasi Keuangan)

Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk membantu UMKM dalam pencatatan keuangan mereka. SIAPIK adalah sebuah aplikasi sederhana, sistematis, dan cepat yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Aplikasi ini dapat diakses melalui smartphone maupun Personal Computer (PC), dan dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) bersama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan tujuan membantu UMKM dalam mengelola pencatatan transaksi keuangan mereka. Selain sekadar pencatatan, aplikasi ini juga mencakup proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan secara online dengan model single entry, walaupun minim pemahaman mengenai akuntansi. SI APIK diharapkan memberi efek positif bagi aktifitas bisnis para pelaku usaha, karena *user friendly* (Keuangan, 2023)

SIAPIK adalah aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga dapat menjadi solusi akses keuangan UMKM untuk UMKM Naik Kelas. Sejak diluncurkan Bank Indonesia pada 2017 lalu sampai dengan akhir tahun 2021, telah tercatat pengguna Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) sebanyak 17.837 pengguna, mayoritasnya atau 99% adalah usaha mikro yang didominasi dengan 40% sektor usaha manufaktur (Bank Indonesia, 2022).

Dari jumlah tersebut, sebanyak 724 UMKM telah memperoleh pembiayaan dari perbankan dengan total sebesar Rp. 18,3 miliar. Sebagai salah satu inovasi dalam mendorong pengelolaan keuangan UMKM, SIAPIK yang memiliki fitur andalan, yaitu Standar, Mudah, Aman, Sederhana, dan Handal (S.M.A.S.H). SIAPIK juga dilengkapi dengan Buku “Pedoman Literasi SIAPIK” sebagai modul pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang terstandarisasi serta memenuhi kebutuhan lembaga keuangan dalam melakukan analisa kredit (Bank Indonesia, 2022).

Secara keseluruhan, Aplikasi ini dirancang untuk membantu UMKM dalam mencatat transaksi dan menganalisis laporan keuangan secara komprehensif. Laporan yang dihasilkan aman, tidak terbatas, mudah dan dapat diakses, serta gratis. Aplikasi ini bertujuan untuk menyediakan standar laporan keuangan yang terstruktur dan akurat, meningkatkan kapasitas UMKM dalam mendapatkan akses ke jasa keuangan, serta memudahkan lembaga keuangan dalam menilai kemampuan keuangan UMKM.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2018) untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan UMKM binaan Bank Indonesia dalam memanfaatkan aplikasi SIAPIK di Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan UMKM yang dibina oleh Bank Indonesia dalam menggunakan aplikasi SIAPIK secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks mereka hadapi (Ramadhani et al., 2023). Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data-data tersebut dan selanjutnya menyusun data- data yang telah diperoleh untuk dilakukan uji keabsahan data (Sigourney, 2022): Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan triangulasi data.

Subjek penelitian adalah lima pelaku UMKM dari Klaster Bawang Merah yakni para ketua kelompok tani yang berada di desa Pasir diantaranya, Bapak Muh Nuryono dan Bapak Supriyanto dari Poktan Karya Makmur, Bapak Fathun Niam dari Poktan Maju Jaya, Bapak Wahyudi dari Poktan Sekar Sari, dan Bapak Syukron dari Poktan Mekar Kusuma yang dipilih secara purposive sampling (Sapto haryoko, 2020), Subjek ini dipilih karena mereka merupakan penerima manfaat langsung dari program pendampingan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Selain itu, mereka juga merupakan pengguna aplikasi SIAPIK, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan berharga mengenai penggunaan dan dampak aplikasi

tersebut dalam operasional usaha mereka. Dengan memilih subjek penelitian yang tepat, diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan informatif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang berfokus pada pengalaman subjek dalam menggunakan aplikasi SIAPIK, observasi penggunaan aplikasi dalam operasional harian, dan dokumentasi terkait. Validitas data diuji melalui perpanjangan waktu pengamatan, pendalaman temuan, dan triangulasi metode serta sumber data (Hadiyati, 2022). Membercheck juga dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Data dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Reduksi data melibatkan pemilihan informasi penting dan penyederhanaan data kasar. Penyajian data diatur berdasarkan kategori untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan makna dari hasil penelitian secara singkat dan padat, kemudian diverifikasi melalui peninjauan berulang untuk memastikan relevansi dan konsistensi terhadap tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas mengenai dampak aplikasi SIAPIK dalam peningkatan efisiensi usaha UMKM di Desa Pasir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengukuran Efektivitas Program Pendampingan UMKM

Program pendampingan UMKM yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia di Desa Pasir bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha dan efisiensi pengelolaan keuangan melalui sosialisasi aplikasi SIAPIK. Hasil wawancara dengan beberapa ketua kelompok tani menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan. Peserta yang lebih muda lebih mudah memahami dan mengadopsi teknologi yang diajarkan, sedangkan peserta yang lebih tua menghadapi kendala dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif namun perlu diadaptasi sesuai dengan kemampuan peserta yang beragam.

Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Meskipun teknologi yang diperkenalkan masih sulit diterima oleh beberapa kalangan, program ini telah berhasil menyadarkan pentingnya efisiensi keuangan dan pencatatan yang terstruktur. Faktor-faktor seperti usia dan tingkat literasi teknologi terbukti memengaruhi kemampuan peserta dalam memanfaatkan aplikasi SIAPIK.

Namun, program ini masih belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan para peserta yang lebih senior. Para petani yang lebih tua mengaku kesulitan dalam memahami fitur-fitur teknologi yang diperkenalkan, dan beberapa di antaranya masih lebih nyaman dengan pencatatan manual. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar teknologi ini dapat digunakan secara lebih luas oleh seluruh kelompok umur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan UMKM yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia di Desa Pasir efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM bawang merah. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya manajemen keuangan, terutama bagi peserta yang lebih muda. Namun, peserta yang lebih tua mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi SIAPIK, yang mempengaruhi tingkat efektivitas program secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan dalam literasi teknologi berpengaruh pada keberhasilan program ini.

4.2. Penilaian Pemanfaatan Aplikasi SIAPIK

Aplikasi SIAPIK, yang diperkenalkan dalam program pendampingan ini, dirancang untuk mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta yang lebih muda lebih cepat dalam mengadopsi aplikasi ini, dengan beberapa di antaranya bahkan mulai mengimplementasikannya secara mandiri. Aplikasi ini mempermudah otomatisasi pencatatan keuangan, menghemat waktu, dan memungkinkan pengguna untuk lebih fokus pada aspek lain dari usaha mereka.

Namun, peserta yang lebih tua mengaku menghadapi kendala dalam menggunakan aplikasi SIAPIK. Mereka menyatakan bahwa fitur-fitur teknologi yang diperkenalkan masih sulit dipahami, dan kebanyakan masih

bergantung pada pencatatan manual. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi ini potensial untuk meningkatkan efisiensi usaha, masih ada kesenjangan dalam adopsi teknologi di antara kelompok peserta yang lebih senior.

Di sisi lain, aplikasi SIAPIK diakui sebagai alat yang sangat bermanfaat dalam hal pencatatan keuangan yang lebih terorganisir dan efisien. Hal ini terutama dirasakan oleh mereka yang sudah mulai terbiasa dengan teknologi. Meskipun demikian, masih diperlukan pelatihan tambahan untuk memastikan bahwa semua peserta dapat memanfaatkan aplikasi ini secara maksimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aplikasi SIAPIK memiliki potensi besar dalam membantu UMKM melakukan pencatatan keuangan dengan lebih efisien. Peserta yang lebih muda cenderung lebih mudah mengadopsi aplikasi ini, sedangkan peserta yang lebih tua masih menghadapi kendala dalam memanfaatkannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi ini bermanfaat dalam mempermudah pencatatan keuangan, tetapi masih diperlukan dukungan tambahan untuk meningkatkan adopsi teknologi di kalangan peserta yang lebih senior.

4.3. Dampak Program terhadap Pertumbuhan UMKM Klaster Bawang Merah

Meskipun program pendampingan ini belum menunjukkan dampak langsung pada peningkatan penjualan, program ini berhasil memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan usaha, terutama dalam aspek pencatatan keuangan. Program ini lebih fokus pada meningkatkan kapasitas internal usaha daripada strategi untuk meningkatkan penjualan. Peserta mengakui bahwa manajemen keuangan mereka menjadi lebih terstruktur, meskipun penjualan belum meningkat secara signifikan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa peserta yang mampu memanfaatkan aplikasi SIAPIK dengan baik melihat adanya perbaikan dalam hal efisiensi usaha. Namun, untuk peserta yang lebih tua, tantangan teknologi menjadi penghalang utama dalam mencapai efisiensi ini. Meskipun mereka merasakan manfaat dari pelatihan ini, adopsi teknologi yang rendah menghambat penerapan aplikasi secara optimal.

Secara keseluruhan, program ini telah membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencatatan keuangan, namun belum berdampak signifikan pada peningkatan penjualan. Untuk meningkatkan dampak program ini, diperlukan pengembangan yang lebih spesifik dalam pelatihan strategi pemasaran serta dukungan intensif dalam adopsi teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan ini belum berdampak langsung pada peningkatan penjualan UMKM bawang merah. Namun, program ini berhasil memperbaiki manajemen keuangan usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan dampak program, diperlukan pengembangan dalam hal strategi pemasaran serta peningkatan adopsi teknologi di kalangan peserta yang lebih tua. Program ini efektif dalam meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan, tetapi masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwasannya program pendampingan UMKM Klaster Bawang Merah yang telah diselenggarakan oleh Bank Indonesia di Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak menunjukkan hasil yang beragam namun cenderung positif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM melalui pelatihan dan implementasi aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK).

Program pendampingan yang telah diselenggarakan oleh Bank Indonesia, mendapatkan penilaian positif dari para peserta yang telah mengikuti program ini, dari segi kualitas pelatihan dan materi yang telah disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan UMKM, terutama dalam aspek pencatatan keuangan dan digitalisasi usaha. Peran fasilitator yang diisi oleh mahasiswa IAIN Kudus juga mendapat apresiasi tinggi. Peserta merasakan berbagai manfaat, mulai dari pengembangan keterampilan teknis hingga peningkatan kapasitas usaha dan jaringan.

Namun, adopsi dan penggunaan aplikasi SIAPIK menunjukkan variasi yang mencolok, dari perbedaan tingkat adopsi, kesenjangan kemampuan teknologi, dan variasi dalam pemahaman terutama berdasarkan kelompok usia. Peserta yang lebih muda cenderung lebih cepat memahami dan mengintegrasikan aplikasi ini

ke dalam operasional usaha mereka. Sebaliknya, peserta yang lebih senior menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru, mencerminkan adanya kesenjangan digital di sektor UMKM pertanian.

Meskipun program ini tidak berdampak langsung pada peningkatan penjualan, namun berpotensi meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha. Beberapa peserta merasakan manfaat nyata dari penggunaan SIAPIK, seperti kemudahan akses dan pengelolaan keuangan yang lebih terorganisir. Aplikasi ini juga dianggap berpotensi memudahkan proses pengajuan pinjaman ke bank berkat laporan keuangan yang lebih terstruktur. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan adopsi teknologi di kalangan petani senior. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan pelatihan yang lebih intensif untuk memastikan semua peserta dapat memanfaatkan aplikasi secara optimal. Beberapa saran konstruktif muncul, seperti mengarahkan program pada generasi muda atau menyesuaikan untuk jenis usaha yang lebih cocok dengan aplikasi SIAPIK.

Kesimpulannya, meskipun terdapat hambatan dan tantangan, program pendampingan Bank Indonesia dan implementasi SIAPIK telah membuka jalan bagi digitalisasi dan modernisasi pengelolaan usaha pertanian di tingkat akar rumput. Dengan penyempurnaan berkelanjutan dan responsif terhadap umpan balik peserta, program ini berpotensi menjadi bagian penting dalam transformasi sektor pertanian menuju era digital, meningkatkan daya saing, dan pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan petani di Indonesia. Namun, diperlukan strategi yang lebih adaptif untuk mengatasi kesenjangan digital dan memastikan manfaat program dapat dirasakan oleh semua kelompok usia dalam komunitas UMKM pertanian.

5.2. Saran

Peneliti dalam hal ini ingin mengajukan beberapa saran yang bersifat konstruktif, semoga saran-saran ini dapat bermanfaat dan menjadi perhatian bagi semua pihak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas program pendampingan UMKM Klaster Bawang Merah di Desa Pasir. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen para pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan adopsi teknologi digital.

Bank Indonesia perlu lebih tepat sasaran dalam mengembangkan program pendampingan, dengan fokus pada UMKM yang benar-benar siap dan memiliki potensi untuk memanfaatkan teknologi. Pendampingan sebaiknya difokuskan pada UMKM yang sudah memiliki pemahaman dasar tentang teknologi, sehingga adopsi aplikasi SIAPIK dapat berjalan lebih cepat dan efektif.

Dalam hal ini, pemilihan UMKM yang tepat akan memastikan bahwa upaya pendampingan memberikan hasil yang optimal, sehingga manfaat aplikasi dapat dirasakan secara maksimal oleh pelaku usaha yang siap untuk bertransformasi secara digital. Sedangkan bagi UMKM klaster bawang merah yang berada di desa pasir, sangat disarankan untuk menggunakan aplikasi SIAPIK secara konsisten dalam aktivitas bisnis sehari-hari untuk mengoptimalkan manfaatnya, serta terus meningkatkan literasi digital agar lebih siap menghadapi perkembangan teknologi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- [2] Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan. *WELFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- [3] Anjarwati, S., Purwanti, A., Ali, J., & Agung Dewantoro, I. (2023). Efektifitas Aplikasi SI APIK untuk Kebutuhan Laporan Keuangan di Wisata Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis Kabupaten Bogor. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 232–246. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i2.81>
- [4] Bank Indonesia. (2022). *Bank Indonesia Bersinergi Dengan Perguruan Tinggi Dorong Perluasan Literasi Keuangan Umkm Melalui SIAPIK*. Berita Terkini (Siaran Pers) Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2515123.aspx
- [5] Chaerani, D., Gusriani, N., Perdana, T., Rusyaman, E., & Susanto, S. (2022). Pendampingan Perencanaan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (Umkm) Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Optimisasi Internet Shopping Online Melalui Kegiatan Kkn Dan Lokakarya Daring. *Dharmakarya*, 11(2), 98. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i2.36899>

- [6] Ela, D. (2018). Perilaku Konsumen (Perilaku konsumen). *Cv Budi Utama*, 5 No.(september), 5–299. https://www.academia.edu/37610166/PERILAKU_KONSUMEN_PERILAKU_KONSUMEN_MAKALAH_PERILAKU_KONSUMEN
- [7] Fauziyah, A. N., Engkus, E., & Miharja, S. (2022). Evaluasi Program Digitalisasi Marketing Di Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Mikro Pada Tahun 2020-2021. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 191. <https://doi.org/10.25157/dak.v9i2.7506>
- [8] Hadiyati, R. (2022). Bauran Produk Dan Volume Penjualan Keripik Pada Usaha Aulia Food Di Kecamatan Luwuk. *Jurnal Ilmiah Manajemen "E M O R,"* 5(2), 47. <https://doi.org/10.32529/jim.v5i2.1241>
- [9] Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- [10] Hikmatullah, & Djulius, H. (2018). ANALISIS BIAYA DAN MANFAAT UKM KONFEKSI DI KOTA BANDUNG (Studi Kasus : UKM Konfeksi di Jl. Suci Kota Bandung). *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 20.
- [11] Keuangan, L. (2023). *APIK Alifia Amanda Satria Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia*. 2(1), 132–139.
- [12] Marantika, A., Hasan, S., & Apriani, E. (2021). Pendampingan Peningkatan Pemasaran Usaha UMKM Melalui Media Online di Kabupaten Kampar Strategi Masa Pandemi Covid-19. *NEAR: Jurnal ...*, 1(1). [https://repo.stiebangkinang.ac.id/id/eprint/108%0Ahttps://repo.stiebangkinang.ac.id/108/1/Pendampingan Peningkatan Pemasaran Usaha UMKM Melalui Media Online di Kabupaten Kampar Strategi Masa Pandemi Covid-19.pdf](https://repo.stiebangkinang.ac.id/id/eprint/108%0Ahttps://repo.stiebangkinang.ac.id/108/1/Pendampingan%20Peningkatan%20Pemasaran%20Usaha%20UMKM%20Melalui%20Media%20Online%20di%20Kabupaten%20Kampar%20Strategi%20Masa%20Pandemi%20Covid-19.pdf)
- [13] Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- [14] Prameswari, A., Aisyah, S., Occtavia, D. R., Bayani, L. N., & Rafli, M. (2023). Pendampingan Pencatatan Keuangan Pada Umkm Mie Aceh Sabang Menggunakan Aplikasi Credibook. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59997/awjpm.v2i1.1891>
- [15] Putri, D. M., & 'Pabulo, A. M. A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi Siapik Dalam Pencatatan Transaksi Keuangan UMKM Kayu Mulia Barokah. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2).
- [16] Ramadhan, A. (2021). Dampak Pelaksanaan Program Pendampingan Bank Indonesia Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Malang (Studi Kasus Program Pendampingan On Boarding 2020 Bank Indonesia Kota Malang pada UMKM Kopi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–16.
- [17] Ramadhani, M. H. Z. K., Rinaldi, M., Sudirman, S. R., Yusuf, A. M., & Ramadhani, M. A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Siapik Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Umkm Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(03), 163–172. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i03.134>
- [18] Rapani, A., Phalipi, S., Sutardi, Puspasari, M. D., Rudy, Latief, Y., & Alexander, F. (2023). Pelatihan dan Laporan Keuangan UMKM dengan Aplikasi Siapik. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8.
- [19] Sapto haryoko, D. (2020). (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020, 96. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik Dan Prosedur Analisis)*.
- [20] Sigourney, R. B. (2022). *Uji Keabsahan Data, Content Analysis Dalam Penelitian Kualitatif*. 2.
- [21] Sugiyono. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- [22] Sukandar, R. S., Sarif, A., Sholihah, F. A., & Khaerunnisa, L. (2021). Pelatihan Pengemasan Souvenir Dan Penjelasan Simulasi Penjualan Online Demi Meningkatkan Kreativitas, Memunculkan Inovasi, Dan Memberikan Motivasi Untuk Memulai Umkm Baru. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 146–158. <https://doi.org/10.53363/bw.v1i2.11>
- [23] Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>